

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHAMAHASISWA AKHIR ANGKATAN 2018 PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI

Selvina K Parangin-Angin¹

Email:

selvinakp@gmail.com¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahamasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah mahamasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 60 mahamasiswa dan menggunakan teknik sampling total. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, yang datanya bersumber dari penyebaran angket melalui *google formulir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,043 dan nilai thitung = 2,067 lebih besar dari nilai thitung = 1,671. (2) Terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai thitung = 6,403 lebih besar dari nilai thitung = 1,671. (3) Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dengan nilai Fhitung > Ftabel (20,147 > 3,16).

Kata kunci: *Self efficacy*, *Soft skill*, Kesiapan Kerja

Abstract: *This study aims to determine the effect of self efficacy and soft skills on the work readiness of final year 2018 students of Economic Education, Jambi University. The population in this study were the final students of the 2018 Economics Education class with a total of 60 students using a total sampling technique. This research is a descriptive quantitative research, whose data is sourced from the distribution of questionnaires through google forms. The results showed that (1) There was an effect of self efficacy on job readiness with a significant value of 0.043 and the value of tcount = 2.067 which was greater than the value of tcount = 1.671. (2) There is an effect of soft skills on job readiness with a significant value of 0.000 and the tcount = 6.403 which is greater than the tcount = 1.671. (3) There is an effect of self efficacy and soft skills on job readiness with Fcalculated > Ftable (20.147 > 3.16).*

Keywords : *Self efficacy, Soft skill, Work Readiness*

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi telah membawa perubahan yang tidak dapat dihindari oleh semua orang. Perubahan yang dapat diamati dengan jelas adalah kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, dan harga kebutuhan sosial yang semakin mahal. uang. Pekerjaan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keuangan keluarga.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap orang membutuhkan pekerjaan yang layak untuk melanjutkan kehidupan di masa depan, kecuali mereka yang dapat menciptakan lapangan kerja tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain, tetapi tidak banyak orang yang memiliki kemampuan tersebut, terutama dalam dunia persaingan. Pangsa pasar modern membuat mereka kompetitif di pasar luar negeri, kekurangan modal usaha yang tidak semua orang dapat memenuhinya, sehingga setiap orang mau tidak mau harus bekerja untuk orang lain atau mencari pekerjaan dengan cara lain. (Ratnawati, 2016:13).

Karena setiap orang perlu memiliki pekerjaan, termasuk mahamahasiswa yang kini sudah duduk di bangku kuliah, tidak bisa dipungkiri setelah lulus kuliah pasti akan mencari pekerjaan. Jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang melimpah, sehingga semakin banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Hal ini tentu saja menimbulkan beban dan kecemasan bagi mahamahasiswa baru yang saat ini sedang menyelesaikan disertasi atau disertasinya, dan jika setelah lulus tidak kunjung mendapatkan pekerjaan pasti akan khawatir, terutama bagi mereka yang merasa tidak memiliki pekerjaan. Mampu mempersiapkan dunia kerja (Mahardika dalam Dinata, 2013:9).

Menurut Antono (dalam Ayuningtyas, 2015:27) Salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi yang dianggap tidak siap dan tidak memiliki pengalaman kerja. Diperparah dengan kurangnya pemahaman antara lembaga pendidikan dan dunia kerja. Pasek mengungkapkan, masih banyak lulusan yang baru lulus dari perguruan tinggi dan belum siap kerja, sehingga fresh graduate ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar kerja Indonesia. Setiap mahamahasiswa harus diyakinkan bahwa dirinya siap memasuki dunia kerja agar dapat bekerja lebih maksimal. Menurut Santrock, pentingnya kesiapan kerja dan kerja bagi mahamahasiswa yang berganti karir, kemudian menurut Wall, sikap dan kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi lulusan mendapatkan pekerjaan (dalam Ayuningtyas, 2015:26).

Mahasiswa di setiap semester akhir akan merasa yakin akan siap memasuki dunia kerja walaupun tidak mengetahui jenis pekerjaan yang akan didapatkan, yang menurut mereka semuanya dapat dipelajari sedikit demi sedikit. Sebagai calon tenaga kerja mahamahasiswa akhir, mereka akan mengalami perubahan terkait dengan tahapan perubahan status dari mahamahasiswa menjadi karyawan. Perubahan tersebut tentunya berdampak, dan salah satunya adalah mengatasi

kecemasan di dunia kerja. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, yang dapat bermanifestasi sebagai emosi negatif, termasuk ketakutan dan kekhawatiran tentang ketersediaan kesempatan kerja (Dinata, 2013:10).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa harus memiliki tujuan yang jelas, terutama dalam menentukan karir masa depannya, karena tanpa tujuan yang spesifik dan jelas, kondisi tersebut dapat menghambat dan menunda potensinya mahasiswa perlu dibimbing untuk menggali minat dan bakatnya sesuai dengan harapan dan cita-cita di masa depannya. Mahasiswa tingkat akhir adalah calon lulusan yang akan melanjutkan masa depannya ke dunia kerja, karena pada umumnya mahamahasiswa tingkat akhir mulai memikirkan masa depannya di suatu bidang setelah lulus kuliah(Nurofifah, 2015:56).

Untuk menggali lebih mendalam, peneliti melakukan observasi awal melalui *google form* yang diisi oleh 60 mahamahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Observasi Awal

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah saudara sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman akan dunia kerja?	41%	58,3%
2.	Apakah saudara sudah memiliki keterampilan atau pengalaman yang cukup untuk bekerja?	11,7%	88,3%

Sumber : data diolah oleh peneliti :2021

Berdasarkan observasi awal diatas, gambaran fenomena mengenai kesiapan kerja pada mahamahasiswa semester akhir pendidikan ekonomi angkatan 2018, ditemukan sebanyak 58,3% mahamahasiswa tidak memiliki pengetahuan akan dunia kerja dan kemudian sebanyak 88,3% mahamahasiswa merasa tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang cukup untuk terjun dalam dunia kerja. Ini mengandung arti bahwa banyak mahamahasiswa belum memiliki pengetahuan atau pemahaman akan dunia kerja dan tidak siap untuk masuk dunia kerja, karena sebagian dari mereka masih kurang memiliki keterampilan dan pengalaman sehingga mereka belum memiliki pandangan mengenai dunia kerja yang akan mereka masuki. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan perguruan tinggi akan siap untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Dari permasalahan di atas, mahamahasiswa membutuhkan solusi agar nantinya dapat memenuhi standar yang ada di dunia kerja. Upaya yang dapat dilakukan adalah siap bekerja. Menurut Ward & Riddle (dalam Agusta, 2014:135), kesiapan kerja adalah kemampuan untuk memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan dan harapan individu, yang berasal dari diri sendiri dengan bantuan orang lain. Persiapan kerja sangat penting bagi mahamahasiswa, terutama mahamahasiswa akhir yang akan diwisuda. Mereka diharapkan lulus dengan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri diantaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan *soft skill*. *Self efficacy* adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Santroc (Oktariani, 2018:46), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan seseorang untuk mengendalikan suatu situasi dan mencapai hasil yang menguntungkan. Efikasi diri merupakan bagian penting dari kepribadian dan berkaitan dengan kesiapan kerja karena efikasi diri merupakan dasar awal dalam melakukan segala sesuatu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi sangat memperhatikan detail pekerjaan/keinginan yang dimilikinya.

Self efficacy adalah kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas, dengan percaya diri dalam menangkap apa yang terjadi di tempat kerja. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi sangat memperhatikan detail pekerjaan/keinginan yang dimilikinya (Raully, 2018:145). *Self efficacy* adalah kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas, dengan percaya diri dalam menangkap apa yang terjadi di tempat kerja. Efikasi diri juga merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu efikasi diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengatasi berbagai situasi. (Abdul, dkk, 2017:31).

Aspek lain yang mempengaruhi adalah *soft skill*. Dunia kerja tidak hanya menyeleksi calon tenaga kerja yang cakap dalam kemampuan akademik (*hard skill*), tetapi juga sangat menekankan nilai-nilai keterampilan lainnya, antara lain kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, nilai-nilai kepercayaan diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi dan kompetensi kepemimpinan (*soft skill*). Memiliki *hard skill* yang tinggi namun *soft skill* yang kurang baik akan mengakibatkan SDM kurang memiliki skill terbaik. Dengan persaingan yang semakin ketat, dunia kerja berusaha untuk dapat bersaing dengan yang lain, salah satunya tidak hanya meningkatkan kualitas atau kualitas produk, tetapi juga dalam hal layanan pelanggan (Pamungkas dalam Dinata, 2013:3).

Menurut Sri Wododo (dalam Istnamuyassaroh, 2020:3) *soft skill* sangat dibutuhkan masyarakat saat mereka bekerja. sedang bekerja, dimana *Soft skills* memegang peranan penting dalam kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa *soft skill*, akan sulit bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai standar atau aturan yang telah menjadi keharusan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan salah satu kunci penentu kinerja baik seseorang dalam bekerja.

Untuk meningkatkan kinerja lulusan siap kerja, mahasiswa pendidikan ekonomi harus memperhatikan kualitasnya. *Self efficacy* dan *soft skill* yang tinggi akan sangat membantu mahasiswa mencapai tujuan dan target kerja yang direncanakan. Tempat kerja berbeda dengan dunia akademis, akan banyak

tantangan di tempat kerja, persaingan akan semakin sengit, tekanan dari atasan besar, dan tanggung jawab yang harus diemban juga besar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi ”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah mahasiswa 60 mahasiswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100, maka digunakan teknik sampling total sehingga penelitian ini tergolong penelitian populasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Self efficacy* (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan bantuan perhitungan dari program *SPSS 25.0*, diketahui nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,043 < 0,05$. Kemudian nilai thitung lebih besar dari tabel yaitu $2,067 > 1,671$, maka dapat disimpulkan Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sehingga, jika *self efficacy* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.

Tabel 2. Uji t variabel *Self efficacy*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.039	12.038		6.068	.000
	<i>Self efficacy</i>	.345	.167	.262	2.067	.043

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan *SPSS Release 25.0*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudi dan Hudaniah (2013:48) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja individu sehingga individu

siap bekerja. Hal ini terjadi karena efikasi diri mendorong individu untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya dan mengetahui seberapa mampu dirinya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan tertentu sehingga dapat mempersiapkan, merencanakan dan mengambil keputusan untuk karir masa depannya.

2. Pengaruh *Soft skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan bantuan perhitungan dari program SPSS 25.0, diketahui nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Kemudian nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $6,403 > 1,671$, maka dapat disimpulkan. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sehingga, jika *soft skill* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.

Tabel 3. Uji t variabel *Soft skill*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.352	9.188		4.283	.000
<i>Soft skill</i>	.673	.105	.644	6.403	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Release 25.0

Sesuai dengan temuan penelitian Listdianti, dkk (2019:7) penelitian ini sesuai dengan fakta bahwa *soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi *soft skill* seorang mahasiswa maka semakin siap mereka memasuki dunia kerja, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang juga dilakukan Novia, dkk (2017:1512) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja yang mengindikasikan bahwa menunjukkan bahwa semakin tinggi *soft skill* seseorang, semakin baik individu tersebut siap kerja. Sejalan dengan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi dalam dunia kerja maka kesiapan kerja mahasiswa akhir yang akan menjadi calon pekerja menjadi penting. Berdasarkan kriteria yang ada pada tempat bekerja untuk menguasai beberapa kompetensi di tempat kerja, persiapan kerja untuk mahasiswa akhir yang akan menjadi pekerja masa depan sangat penting. Karena persiapan kerja yang memadai, mahasiswa mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan dan mencapai hasil yang maksimal tanpa menemui kesulitan atau hambatan.

3. Pengaruh *Self efficacy* (X1) dan *Soft skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui nilai Fhitung lebih besar dari dari nilai Ftabel yaitu $20,147 > 3,16$. Dari proses pengambilan keputusan uji simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *self efficacy* (X1) dan *soft skill* (X2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3041.987	2	1520.993	20.147	.000 ^b
	Residual	4303.263	57	75.496		
	Total	7345.250	59			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), <i>Soft skill</i> , <i>Self efficacy</i>						

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Release 25.0

Kemudian hasil pengujian koefisiensi determinasi secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,414 atau 41,4%. Berarti dapat disimpulkan bahwa sebesar 41,4 % kesiapan kerja mahasiswa ditentukan oleh *self efficacy* dan *soft skill* sedangkan sisanya 58,6 % dipengaruhi oleh varians variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Stevani (dalam Rosara, dkk, 2018: 4) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, baik internal maupun eksternal. Faktor intrinsik meliputi kematangan fisik dan mental, dorongan, stres, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, motivasi kerja, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran keluarga, masyarakat, sekolah, sarana prasarana, serta informasi tentang dunia kerja dan pengalaman saat melakukan praktik kerja industri.

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong mahasiswa pada akhirnya siap kerja, hal ini dapat dilakukan dengan menanamkan efikasi diri mahasiswa yang baik dan *soft skill* yang memadai. Penerapan efikasi diri dapat dilihat dari seberapa percaya diri mahasiswa dalam menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan mengetahui manfaat dari pilihan yang diambilnya. Penerapan *soft skills* kemudian akan tercermin dalam perilaku mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahamahasiswaakhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan nilai signifikansinya $0,043 < 0,05$ dan nilai thitung $> t_{tabel}$ ($2,067 > 1,671$). Hal ini berarti bahwa tingginya kesiapan kerja diakibatkan oleh *self efficacy*. Sehingga, jika *self efficacy* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahamahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $> t_{tabel}$ ($6,403 > 1,671$). Hal ini berarti bahwa tingginya kesiapan kerja diakibatkan oleh tingginya *soft skill*. Sehingga, jika *soft skill* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahamahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($20,147 > 3,16$). Hal ini memiliki arti bahwa kesiapan kerja diakibatkan oleh tingginya *self efficacy* dan naiknya *soft skill* mahamahasiswa. Sehingga, jika *self efficacy* dan *soft skill* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Agusta, Y. N. 2014. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahamahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *European Journal of Education*, 2 (3), 133-140.
- Ayuningtyas, Tista Dara. 2015. Hubungan antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahamahasiswa Semester Akhir. *Skripsi Fakultas Psikologi*.
- Dinata, Muhammad Riga Yoga. 2013. Peran Konsep Diri dan Kesiapan Kerja Terhadap Kecemasan Mahamahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghidupi Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Istnamuyassaroh. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Hardskill, dan Softskill terhadap Kinerja Karyawan PT. Kencana Cakra Buana, Kab. Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Semarang.
- Latif, Abdul, dkk. 2017. Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahamahasiswa. *E-journal UNP*, 6, (1), 29-38.
- Lisdiantini, dkk. 2019. Pengaruh *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahamahasiswa. *Jurnal Administrasi Bisnis Politeknik*. Negeri Madiun.
- Novia Lucas, dkk. 2017. Pengaruh *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahamahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahamahasiswa Universitas Surabaya*, 6, (2), 1496-1514.
- Oktariani. 2018. Peranan *Self efficacy* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

- Mahasiswa. *Jurnal Kognisi Fakultas Psikologi Universitas potens Utama*, 3, (1).
- Ratnawati,Dianna. 2016. Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahamahasiswa PTM. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. 1,1, 12-22.
- Rosara, D. B., dkk.2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4, (1), 1-14.
- Sijabat, Raully. 2018. Rekayasa Model Penguatan Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi (Studi pada SMK di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13, (2),114-162.
- Yudi, G. D. U dan Hudainah. 2013. *Self efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01, (01).